

Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Permainan Bola Voli melalui Penerapan Modifikasi Pembelajaran di Kelas X. SMK Negeri 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman (Studi melalui PTK - 2018)

Dr. Mhd. Ashar, S.Pd.,M.Pd

Guru SMKN. 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar peserta didik melalui pendekatan penerapan modifikasi di kelas X SMK Negeri 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), subjek penelitian 31 orang peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Rao Selatan, teknik analisis data menggunakan Instrumen, dan teknik analisis data menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menggambarkan bahwa melalui penerapan modifikasi pembelajaran dapat mempengaruhi tingkat aktivitas belajar peserta didik kelas X. Dengan demikian penerapan modifikasi pembelajaran dapat digunakan sebagai bentuk kegiatan proses pembelajaran peserta didik dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran Penjasorkes sangat diperlukan adanya model dan variasi dalam pembelajaran. Untuk itu guru sebaiknya dapat merancang model, variasi atau pun modifikasi pembelajaran, salah satunya adalah model penerapan modifikasi pembelajaran dengan pendekatan variasi bermain. Sehingga melalui langkah-langkah pendekatan penerapan modifikasi pembelajaran dari siklus I ke siklus II ternyata peningkatannya signifikan dalam proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran pada materi permainan bola voli.

Kata Kunci : Pembelajaran Penjasorkes, Permainan Bola Voli, Aktivitas Belajar, dan Penerapan Modifikasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang dinamis, oleh sebab itu setiap kegiatan atau tindakan yang dilakukan guru sebagai pendidik harus di arahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan bertujuan mempengaruhi pembentukan pribadi peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas. Proses pembelajaran adalah kegiatan interaksi antara peserta didik dengan guru dan lingkungan belajar yang telah direncanakan sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peran guru sebagai pendidik sekaligus sebagai edukator dan pelatih, lebih berorientasi sebagai edukator kegiatan proses pembelajaran.

Membelajarkan peserta didik adalah suatu profesi yang sangat kompleks dan unik. Kegiatan ini membutuhkan penguasaan ilmu, seni dan keterampilan, ilmu pengetahuan tentang dasar-dasar keguruan dan materi mata pelajaran perlu dikuasai oleh guru agar ia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Seni membelajarkan peserta didik dibutuhkan

sehingga proses pembelajaran tidak berjalan menoton dan kaku, dengan seni sebuah proses pembelajaran akan dapat berlangsung dengan efektif.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat adalah salah satu lembaga pendidikan formal, yang memiliki masa belajar selama tiga tahun dengan menggunakan sistem mata pelajaran. Setiap mata pelajaran diampu oleh seorang guru atau sering disebut dengan guru bidang studi atau guru mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh peserta didik adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes). Mata pelajaran Penjasorkes memiliki karakteristik yang sangat berbeda dengan mata pelajaran lain.

Pada mata pelajaran Penjasorkes, dalam proses pembelajarannya, memanfaatkan aktifitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuro muskuler, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional. Karakteristik mata pelajaran Penjasorkes berorientasi pada proses pembelajaran untuk mencapai kesuksesan dalam pengembangan anak secara keseluruhan menjadi manusia yang utuh, dengan orientasi pada aktifitas belajar yang tinggi dan menyenangkan (Depdiknas, 2006:1).

Mata pelajaran Penjasorkes memiliki materi pokok dan sub materi pokok. Materi yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah permainan bola voli. Pada setiap materi pokok dan sub materi pokok guru harus melaksanakan pola pembelajaran ke dalam beberapa tahapan. Tahapan akan memperkenalkan materi yang akan dipelajari, pengembangan keterampilan dan relaksasi. Pada awal ditemukan, bola voli disebut sebagai mintonette yang ditemukan oleh seorang pendidik dalam hal jasmaniah bernama William G. Morgan di Amerika Serikat. Olahraga Mintonette sebagai cikal bakal permainan bola voli merupakan sebuah olahraga yang mengkombinasikan beberapa permainan fisik. Lebih tepatnya, mintonette diciptakan dengan empat macam olahraga permainan dalam sebuah sajian olahraga jenis baru, yaitu basket, baseball, tenis, dan bola tangan atau handball. Awalnya, permainan ini diciptakan untuk anggota Young Mens Christian Association (YMCA) yang tidak muda lagi, sehingga permainan ini tidak seaktif bola basket (Aip Syaifudin dan Muhadi 1991:183).

Sebagai seorang guru, khususnya guru mata pelajaran Penjasorkes, diharapkan mampu menyikapi perkembangan ilmu pengetahuan dan pertumbuhan peserta didik, untuk itu guru diharapkan mempunyai model-model pembelajaran, teknik-teknik modifikasi pembelajaran olahraga dan strategi lainnya sehingga tercipta proses pembelajaran yang bermakna, bernilai dan gembira. Pembelajaran yang menarik, tidak monoton, dan tidak membosankan akan sangat bermakna sehingga menimbulkan *feedback* yang baik bagi peserta didik.

Modifikasi pembelajaran Penjasorkes dan pendekatan model-model pembelajaran yang bervariasi diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Modifikasi pembelajaran Penjasorkes memungkinkan guru untuk tidak selalu tergantung pada sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Dengan proses modifikasi pembelajaran, segala sesuatu yang tersedia di lingkungan dapat dimanfaatkan sehingga proses pembelajaran

dapat berjalan efektif dan efisien yang sarannya untuk meningkatkan kebugaran jasmani peserta didik yang beradab dan berkarakter.

Berdasarkan observasi di sekolah, yang terjadi pada proses pembelajaran Penjasorkes dengan materi permainan Bola voli di kelas X adalah, peserta didik merasakan proses pembelajaran tidak memiliki variasi dan makna dalam belajar, sehingga aktivitas untuk melakukan kegiatan teknik dasar permainan bola voli seperti pas atas dan pas bawah yang berhubungan dengan materi pembelajaran terlihat tidak memiliki semangat sama sekali, karena kegiatan tersebut bersifat monoton dan mereka cepat bosan. Hal ini terlihat dari aktivitas yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik hanya melakukan apa yang diinstruksikan guru dengan setengah hati, asal-asalan, tidak bersemangat dan apa adanya. Proses pembelajaran yang mereka ikuti tidak lama bertahan dalam alam pikiran mereka. Akibatnya ketuntasan belajar secara klasikal sangat rendah. Dari pengamatan hasil ulangan harian, ketuntasan secara klasikal hanya antara 60% sampai 70% dari jumlah siswa, sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai banyak yang tidak tercapai.

Salah satu bentuk pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran Penjasorkes di sekolah adalah modifikasi pembelajaran olahraga. Modifikasi pembelajaran olahraga ini dilakukan dengan menganalisis jenis permainan yang dilakukan oleh siswa, memodifikasi dan diadopsi ke dalam bentuk aktifitas yang berhubungan dengan materi pelajaran Penjasorkes (Gusril, 2008:6-9).

Banyak hal-hal sederhana yang dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran Penjasorkes untuk kelancaran jalannya pendidikan jasmani. Guru mata pelajaran Penjasorkes di sekolah tahu dan sadar akan kemampuannya. Namun apakah mereka memiliki keberanian untuk melakukan perubahan atau pengembangan pengembangan ke arah itu dengan melakukan modifikasi. Seperti halnya halaman sekolah, taman, ruangan kosong, parit, selokan dan sebagainya yang ada dilingkungan sekolah, sebenarnya dapat direkayasa dan dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran Penjasorkes (Uno, 2007:191-195).

Lutan (1988) menyatakan : modifikasi dalam mata pelajaran Penjasorkes diperlukan, dengan tujuan agar : a) Siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran b) Meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi c) Siswa dapat melakukan pola gerak secara benar. Pendekatan modifikasi ini dimaksudkan agar materi yang ada dalam kurikulum dapat disajikan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik anak.

Menurut Soetoto Pontjopetro, dkk (2007:1.4) bermain adalah belajar menyesuaikan diri dengan keadaan anak-anak bermain dalam daerah sekelilingnya dan dengan benda dalam daerah itu. Dengan demikian peserta didik mengenal akan tabiat dan sifat-sifat lain daerah dan benda yang ada disekelilingnya.

Menurut Syamsir Azis dalam Sri Widiastuti dan Nur Rohmah Muktiani (1998:4) bahwa permainan adalah suatu kegiatan yang menarik, menantang, dan bisa menimbulkan kesenangan yang unik, baik dilakukan oleh seorang atau lebih yang dilakukan oleh anak-anak atau orang dewasa, orang tua atau muda, miskin atau kaya, laki-laki atau perempuan.

Permainan merupakan kegiatan yang menarik yang bisa kita gunakan sebagai alat dalam pembelajaran. Tiap kali kita menggunakan suatu alat pasti kita mengharapkan kegunaan alat itu dalam usaha kita untuk mencapai tujuan. Orang biasanya mengartikan bermain adalah bergerak sambil bersenang-senang (Soetoto Pontjopoetro, dkk, 2007: 1.3).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Alasan peneliti melakukan penelitian ini karena peneliti langsung bertindak sebagai guru mata pelajaran dikelas tersebut. Penelitian tindakan kelas ini pada hakekatnya adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, dengan melaksanakan tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas ini, guru dapat menemukan solusi dari masalah keaktifan dan hasil belajar dikelas, dengan menerapkan berbagai pendekatan teori dan teknik pembelajaran yang relevan secara kreatif.

Penelitian ini dilakukan di SMK 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Siklus I dilakukan tiga kali pertemuan, pertemuan pertama Kamis, 9 Agustus 2018, pertemuan kedua Kamis 16 Agustus 2018, Pertemuan ke tiga Kamis 23 Agustus 2018. Sedangkan untuk Siklus II dilakukan tiga kali pertemuan juga, pertemuan pertama Kamis 6 September 2018, pertemuan kedua Kamis 13 September 2018, pertemuan ketiga Kamis 20 September 2018. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman yang berjumlah 31 orang, peneliti berperan sebagai observer dalam mengumpulkan data dan informasi selama pembelajaran berlangsung.

Prosedur penelitian yang dilakukan ini terdiri dari beberapa siklus yang dimulai dari siklus pertama, apabila siklus pertama tidak berhasil maka dilanjutkan dengan siklus kedua, dan siklus ini ditentukan oleh siklus pertama rancangan siklus pada penelitian ini memakai rancangan penelitian Arikunto (2010 : 16) komponennya adalah: (1) Perencanaan (*Planing*), (2) Pelaksanaan (*Actuating*), (3) Pengamatan (*Observing*), (4) Perenungan (*Reflecting*)

Teknik pengumpulann data yang digunakan adalah observasi. Peneliti langsung mengamati keadaan yang terjadi dilapangan selama proses pembelajaran permainan bola voli. Alat pengumpulan data yang dipakai adalah instrumen observasi. Data yang diperoleh dari hasil instrumen observasi akan dianalisis dalam bentuk persentase (%).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi atau pengamatan observer (guru penjasorkes) yang membantu peneliti atau yang biasa disebut asisten peneliti dari pertemuan 1, 2 dan pertemuan ke 3 pada siklus pertama maka hasil instrumen yang terkumpul dari ketiga pertemuan tersebut dapat dirata-ratakan yaitu 1) indikator peserta didik yang melakukan gerakan modifikasi permainan bola voli sebanyak 26 orang peserta didik sehingga dapat dikategorikan dengan 83.9%, 2) indikator peserta didik yang aktif melakukan gerakan modifikasi permainan bola voli sebanyak 25 orang peserta didik, sehingga dapat dikategorikan dengan 80.6% tingkat

keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran dengan penerapan modifikasi pembelajaran sehingga memperoleh interpretasi ‘aktif’.

Tabel 1. Lembar Pengamatan Aktifitas Belajar Peserta Didik Siklus I

Siklus ke 1 (satu)
Pertemuan ke 1, 2 dan 3

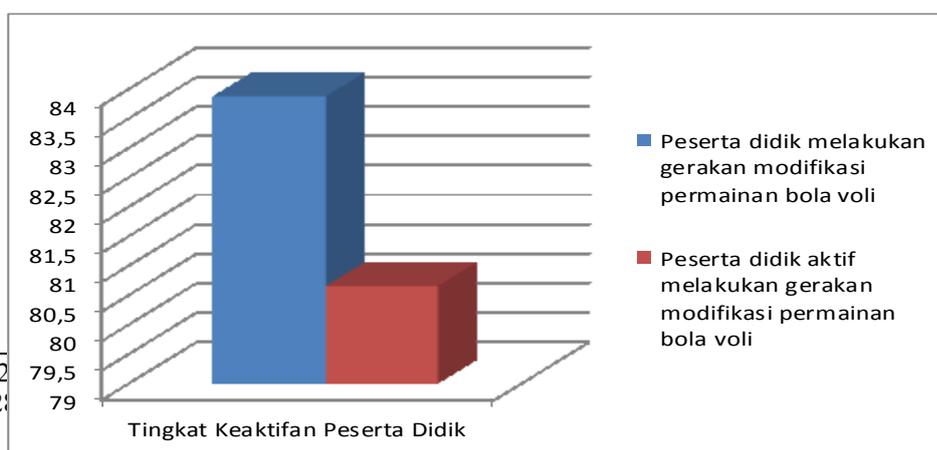
No.	Indikator Penerapan modifikasi	Siswa yang aktif	
		Jumlah	Pesentase (%)
1.	Peserta didik yang melakukan gerakan modifikasi permainan bola voli	26	83,9
2.	Peserta didik yang aktif melakukan gerakan modifikasi permainan bola voli	25	80,6

Tabel 2. Kategori Tingkat Keaktifan Aktifitas Belajar Peserta Didik Siklus I

Siklus ke 1 (satu)
Pertemuan ke 1, 2 dan 3

No.	Tingkat Capaian Keaktifan Aktivitas Belajar Peserta Didik	Tingkat Capaian (%)
1.	Sangat Aktif	Jika 86 – 100
2.	Aktif	Jika 70 – 85
3.	Cukup Aktif	Jika 55 – 69
4.	kurang Aktif	Jika < 55

Kesimpulan dari tabel di atas menggambarkan tingkat keaktifan peserta didik dengan menggunakan penerapan modifikasi pembelajaran pada permainan bola voli diperoleh 5 orang peserta didik yang tidak melakukan gerakan modifikasi permainan bola voli dengan kategori (16.1%) dan 6 orang peserta didik yang kurang aktif melakukan gerakan modifikasi permainan bola voli dengan kategori (19.4%) . Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator peserta didik yang melakukan gerakan modifikasi permainan bola voli sebanyak 26 orang peserta didik sehingga dapat dikategorikan dengan 83.9% (aktif), dan indikator peserta didik yang aktif melakukan gerakan modifikasi permainan bola voli sebanyak 25 orang peserta didik, sehingga dapat dikategorikan dengan 80.6% (aktif). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 1. Tingkat Keaktifan Peserta Didik Siklus I

Hasil observasi atau pengamatan observer (guru penjasorkes) yang membantu peneliti atau yang biasa disebut asisten peneliti dari pertemuan 1, 2 dan pertemuan ke 3 pada siklus II (kedua) ini, maka hasil instrumen yang terkumpul dari ketiga pertemuan tersebut dapat dirata-ratakan yaitu 1) indikator peserta didik yang melakukan gerakan modifikasi permainan bola voli sebanyak 29 orang peserta didik sehingga dapat dikategorikan dengan 93,5%, 2) indikator peserta didik yang aktif melakukan gerakan modifikasi permainan bola voli sebanyak 30 orang peserta didik, sehingga dapat dikategorikan dengan 96,8% tingkat keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran dengan penerapan modifikasi pembelajaran sehingga memperoleh interpretasi '**sangat aktif**'.

Tabel 3. Lembar Pengamatan Aktifitas Belajar Peserta Didik Siklus II

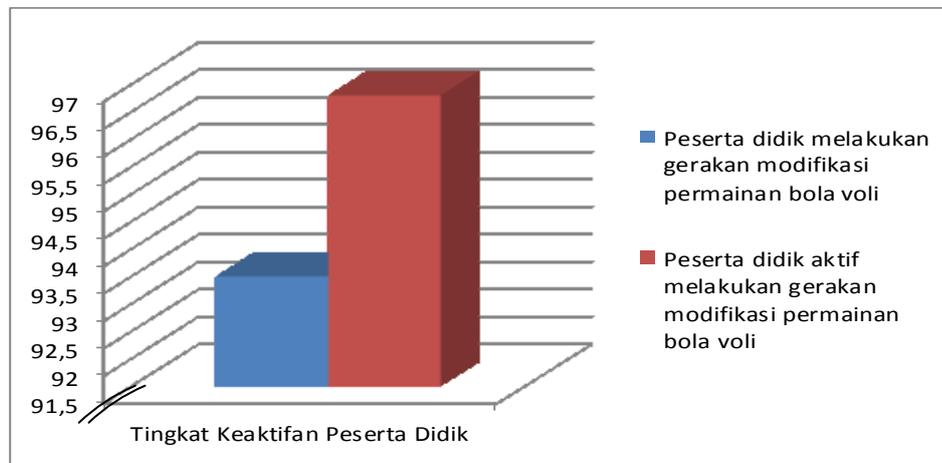
Siklus ke 2 (dua)			
Pertemuan ke 1, 2 dan 3			
No.	Indikator Penerapan modifikasi	Siswa yang aktif	
		Jumlah	Pesentase (%)
1.	Peserta didik yang melakukan gerakan modifikasi permainan bola voli	29	93,5
2.	Peserta didik yang aktif melakukan gerakan modifikasi permainan bola voli	30	96,8

Tabel 4. Kategori Tingkat Keaktifan Aktifitas Belajar Peserta Didik Siklus II

Siklus ke 2 (dua)		
Pertemuan ke 1, 2 dan 3		
No.	Tingkat Capaian Keaktifan Aktivitas Belajar Peserta Didik	Tingkat Capaian (%)
1.	Sangat Aktif	Jika 86 - 100
2.	Aktif	Jika 70 - 85
3.	Cukup Aktif	Jika 55 - 69
4.	kurang Aktif	Jika < 55

Kesimpulan dari tabel di atas menggambarkan tingkat keaktifan peserta didik dengan menggunakan penerapan modifikasi pembelajaran pada permainan bola voli diperoleh 2 orang peserta didik yang tidak melakukan gerakan modifikasi permainan bola voli dengan kategori (93,5%) dan 1 orang peserta didik yang kurang aktif melakukan gerakan modifikasi permainan bola voli dengan kategori (96,8%) . Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator peserta didik yang melakukan gerakan modifikasi permainan bola voli sebanyak 29 orang peserta didik sehingga dapat dikategorikan dengan 93,5%

(sangat aktif), dan indikator peserta didik yang aktif melakukan gerakan modifikasi permainan bola voli sebanyak 30 orang peserta didik, sehingga dapat dikategorikan dengan 96,8% (sangat aktif). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 2. Tingkat Keaktifan Peserta Didik Siklus II

KESIMPULAN

Pendekatan penerapan modifikasi bermain dapat digunakan sebagai bentuk kegiatan guru bersama peserta didik dalam upaya membuang rasa bosan dan kejenuhan serta dapat pula meningkatkan keaktifan, kesegaran jasmani serta kebugarannya. Dalam proses pembelajaran Penjasorkes sangat diperlukan adanya model dan variasi dalam proses pembelajaran, untuk itu pengajar sebaiknya dapat membuat model ataupun modifikasi pembelajaran, salah satunya adalah model penerapan modifikasi pembelajaran pada permainan bola voli dengan pendekatan variasi kegiatan bermain.

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas tentang upaya meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada permainan bola voli melalui penerapan modifikasi pembelajaran di kelas X. Hal ini membuktikan bahwa dengan model pembelajaran pendekatan penerapan modifikasi bermain dapat meningkatkan aktivitas belajar serta hasil belajar peserta didik, dan peserta didik lebih termotivasi, terpacu dan merasa senang karena mereka dapat belajar sambil bermain serta menemukan variasi baru dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- A. Suryosubroto. 2007. *Proses Belajar mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gusril. 2008. *Model Pengembangan Motorik Siswa Sekolah Dasar*. Padang : UNP Padang.
- Hamzah B. Uno. 2007. *Model Pembelajaran. Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara

- Mohd. Uzer usman. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyono Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- M. Sobry Sutikno. 2007. *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*. Mataram : NTP Press.
- Nana Sudjana. 1996. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Omar Hamalik. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara
- Rusli Lutan. 1988. *Belajar Keterampilan Motorik: Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta : Depdikbud.
- Sardiman Arief. 2000. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sardiman A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Suparlan, dkk. 2009. *Pakem. Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta : Genesindo
- S. Nasution. 2005. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Wina Sanjaya. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media
- W. Gulo. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Grasindo
- Yusufhadi Miarso. 2007. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana Group